

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht(*Numbered Heads Together*) Dalam Pembelajaran Matematika di SD Subsidi Swakarya

Rahma Fadillah Siregar¹ Rora Rizky Wandini²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: rahmafadillahsr@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika diperlukan suatu perencanaan yang matang oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Artikel ini menganalisis penerapan model NHT dalam pembelajaran matematika di SD Subsidi Swakarya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman konsep matematika, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pertumbuhan keterampilan pemecahan masalah, dan manajemen kelas yang baik.

Kata kunci: *Penerapan, Model Pembelajaran, dan NHT*

Abstract

In an effort to improve mathematics learning outcomes, a careful planning is needed by the teacher. One of them is by using the right learning model. Cooperative learning model type *Numbered Heads Together* (NHT) is one of the models used in the mathematics learning process. This article analyzes the application of the NHT model in mathematics learning at SD Subsidi Swakarya. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The results of this study are increasing student involvement, strengthening social skills, improving understanding of mathematical concepts, developing critical thinking skills, growth of problem solving skills, and good classroom management.

Keywords: *Application, Learning Model, NHT*

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu dasar yang dipelajari di sekolah dan memiliki peran penting adalah matematika mulai dari jenjang sekolah dasar hingga tingkat universitas. Matematika merupakan sarana yang berguna untuk menanamkan pola pikir ilmiah terhadap siswa. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menerapkan persamaan matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sering kita temukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu Ketidakefisienan proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman dalam pembelajaran matematika. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Bagi setiap siswa, matematika adalah materi yang selalu dianggap sulit, anggapan ini sering muncul sebelum siswa mencoba

belajar matematika. Padahal, jika tahu konsep dalam pembelajaran matematika maka anggapan tersebut tidak benar.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan, seorang guru ditugaskan untuk melakukan perbaikan pada proses pengajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model atau metode pengajaran yang tepat dan sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran yang baik didefinisikan sebagai proses pengajaran yang efektif atau proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Djarmah (2006) mengatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dianggap sebagai penilaian kesuksesan siswa dalam proses belajar dan sebagai titik akhir dari pendidikan dan pengajaran, hasil belajar mencerminkan pencapaian akhir yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Namun hasil belajar siswa bisa buruk apabila dalam proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, perlu menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

Model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan adalah menggunakan model kooperatif, Uno (2012: 107) menyebutkan pembelajaran kooperatif artinya siswa belajar bersama-sama dengan temannya. Teman yang mampu pintar membantu teman yang lemah. Dengan bekerja sama, setiap anggota kelompok terus berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT (*Numbered Heads Together*). NHT merupakan strategi yang mendorong kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman dan interaksi dalam pembelajaran. Dalam model ini, setiap siswa diberi nomor dalam kelompoknya masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto (2013:82-83) terdapat empat tahapan penting yang menjadi sintaks dari model NHT. NHT juga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemahaman materi pelajaran. Model ini dalam konteks kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan memperdalam pemahaman materi. Dalam model ini, siswa didorong untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau gambar. (Meoleong, 2017). Penelitian kualitatif juga merupakan pendataan yang terkumpul pada penelitian semacam perkataan seperti narasi bahkan dijelaskan serta tak berupa keangkaan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*). (Albi & Johan, 2018). Untuk memperoleh hasil yang akurat dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti di bidang ini harus melibatkan berbagai sumber, metode, dan teori. Adapun subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa kelas II. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana

penerapan model pembelajaran kooperatife tipe NHT dalam pelajaran Matematika di SD Subsidi Swakarya.

Adapun pengumpulan data menggunakan teknik, berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Informasi dari subjek dikumpulkan dan disimpan dalam sumber data penelitian. Metode wawancara dilakukan lebih mendalam dengan menanyakan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatife tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran matematika di SD Subsidi Swakarya. Dari penelitian tersebut ditemukan informasi dari guru yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatife tipe NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Subsidi Swakarya bahwa model pembelajaran kooperatife tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sudah diterapkan dalam pembelajaran matematika pada kelas II dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bu Eliyani ditemukan informasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Subsidi Swakarya memberikan beberapa manfaat yaitu, Pertama meningkatkan keterlibatan siswa dimana setiap siswa dalam kelompok didorong untuk berpartisipasi aktif dalam metodologi ini. Karena kesadaran kolektif mereka langsung mempengaruhi hasil kelompok dan siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi. Kedua, meningkatkan keterampilan sosial, siswa mendapatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan berbagi ide melalui kerja sama kelompok. Hal ini membantu pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan baik di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, pemahaman yang lebih mendalam. Ketika siswa bekerja bersama, mereka dapat berbagi ide dan terlibat dalam pemikiran kritis. Dalam bidang matematika, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sudut pandang, memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip yang diinstruksikan. Keempat, pertumbuhan keterampilan pemecahan masalah dimana. Pendekatan ini mendorong pemecahan masalah secara berkelompok di antara para siswa dalam pembelajaran matematika. Saat mengerjakan soal aritmatika yang diberikan, mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain. Kelima, penilaian antar teman. Dalam paradigma ini, siswa saling memberi dan menerima umpan balik. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai seberapa baik siswa mereka memahami konten matematika dan menunjukkan area mana saja yang mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut. Keenam, manajemen kelas menjadi baik. Karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka, model ini dapat membantu guru mengelola kelas dengan lebih efektif dengan mendorong kolaborasi siswa. Dan terakhir mempengaruhi pola interaksi siswa dimana siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran matematika dan tanggung jawab individu dalam kelompok meningkat. Selain itu, siswa juga semakin bersemangat untuk mempelajari matematika

Pembahasan

Belajar matematika adalah serangkaian langkah yang melibatkan pemberian pengalaman kepada siswa melalui kegiatan terorganisir yang akan membantu mereka menjadi kompeten dalam konsep-konsep matematika yang akan mereka pelajari (Yayuk, 2019). Ketika mengajarkan matematika kepada siswa di sekolah dasar, penting untuk mempertimbangkan fase perkembangan pikiran mereka. Menurut standar mata pelajaran, siswa sekolah dasar yang masih berada di tingkat praoperasional konkret harus mendapatkan instruksi secara bertahap. Tahap praoperasional konkret perlu diajarkan secara bertahap sesuai dengan kriteria konten (Agus & Lusyana, 2023). Pendidikan kooperatif learning jenis HT (*Numbered Head Together*) yakni model yang digunakan

dalam pendidikan dengan berpedoman pada student centered lebih banyak aktif daripada guru, sehingga partisipasi didik cenderung tidak bosan serta lebih bersemangat dan dalam pembelajaran.

Menurut Shoimina (2017), pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan paradigma pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan. Dimana siswa dalam satu kelompok dapat saling memberi dan menerima satu sama lain tanpa terpisah. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015), salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dimana setiap siswa diberi nomor dan diberi kesempatan yang sama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan cara memanggil nomor yang ada di dalam kelas. (Ana Tri Lestari, 2022). Berdasarkan beberapa uraian di atas disimpulkan NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu teknik atau pendekatan yang mengedepankan aktivitas siswa dalam satu kelompok yang heterogen untuk saling bertukar ide-ide baru, mengolah dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan mempresentasikannya di depan kelas.

Ibrahim dalam Fathurrohman (2015), berpendapat terdapat beberapa langkah ataupun sintaks model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT diantaranya: (1)Langkah persiapan(2) Langkah pembuatan kelompok (Penomoran).(3)Langkah dialog permasalahan.(4) Langkah pemberian jawaban dan (5) Langkah memberikan kesimpulan. Selain itu, Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Menurut Kurniasih (2017), yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik, memiliki potensi untuk memperluas deskripsi modul peserta didik, mampu menanamkan tanggung jawab dalam partisipasi, memiliki potensi untuk meningkatkan percaya diri siswa, berpotensi untuk memperkuat rasa kerja sama siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang di dalam kelas yang mendorong partisipasi dan antusiasme untuk belajar. Jika ada kelebihan juga dibarengi dengan kelemahan. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Menurut Kurniasih adalah sebagai berikut: (1) Beberapa peserta didik merasa takut jika mereka mendapat nilai rendah sehingga, merasa takut terhadap kelompoknya.(2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. (Fidiana Astutik, 2023)

Selain itu, pembelajaran dengan model ini siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok, dimana setiap kelompok akan berbicara di antara mereka sendiri dan salah satu kelompok yang ditunjuk oleh instruktur akan maju ke depan kelas memaparkan tentang apa yang mereka diskusikan. Dalam konteks pembelajaran kooperatif tipe NHT akan menumbuhkan tanggung jawab siswa hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki peran masing-masing. setelah melakukan proses *Numbered Heads Together* di mana setiap anggota kelompok membahas suatu masalah secara bersama-sama. Ketika diskusi berlangsung, seorang teman harus memberikan kesempatan kepada teman-teman lain untuk mengemukakan pendapat dari sudut pandangnya dengan menghormati sudut pandang tersebut dan bekerja sama untuk mengidentifikasi solusi, memperbaiki kesalahan, dan menyelidiki solusi secara bersama-sama.

Ngatini (2012:153) juga menyebutkan model pembelajaran dengan tipe NHT sangat efektif di terapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Karna, siswa dilatih untuk dapat berkolaborasi dan selalu siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan melakukan hal ini, siswa akan terdorong dan lebih bisa mengontrol diri dalam menyelesaikan tugas dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh instruktur tentang apa yang diperintahkan oleh guru. Berbagai penelitian dilakukan untuk melihat apakah metode NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

prestasi belajar siswa hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa (Alifiani: 2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran NHT lebih baik daripada pembelajaran belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Sehingga model pembelajaran ini bisa diterapkan sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar

SIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran matematika di SD Subsidi Swakarya menunjukkan hasil yang positif yaitu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman konsep matematika, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pertumbuhan keterampilan pemecahan masalah, dan manajemen kelas yang baik. Melalui Pembelajaran dengan model ini dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari pengajar, tetapi juga dari sesama mereka, memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Model ini mendorong interaksi yang sehat antara siswa, memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkontribusi dan merangsang diskusi yang mendalam. Dengan implementasi yang konsisten, model NHT menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan memberdayakan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4(1).11-20.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher).
- Astutik, Fidiana. (2023), *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. (Pekalongan: Nasya Expanding Management)
- Agus, I., & Lusyana, E. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Deepublish
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngatini. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran NHT bagi Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, 151-159.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar murid Aktif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Tri, Ana Lestari, (2022). *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa NTB*: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana
- Uno, H dan Muhamad, N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD* (1 st ed). UMM Press
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia